
SISTEM PENYIARAN, JARINGAN RADIO, TELEVISI DAN MANAJEMEN MEDIA

Winda Kustiawan¹, Aqila Zahra Harahap², Dila Fitria³, IndaYani Pohan⁴, Miftahul Anwar Alamsyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: windakustiawan@uinsu.id¹, aqilazahrahrp@gmail.com²,
dilafitria160@gmail.com³, indayanipohan53@gmail.com⁴, Jintomang483@gmail.com⁵

Abstrak: Broadcasting systems, communication networks, and radio and television media management are essential components of modern mass communication. The broadcasting system is understood as the process of delivering information, entertainment, and education to a wide audience through electronic media such as radio, television, and digital platforms. It covers the technical components of broadcasting, the historical development of radio and television globally and in Indonesia, and the characteristics of broadcast media that distinguish it from print media. It also outlines the concept of networks in communication, which act as a link between individuals, organizations, and devices to accelerate information distribution and strengthen collaboration. In the context of television media management, the classic POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) management functions are applied to effectively manage programs, human resources, technology, and marketing. The television news coverage management process is also systematically discussed, from pre-production, production, to post-production. It emphasizes that the success of broadcast media is determined not only by technological sophistication, but also by program management strategies, audience research, effective communication networks, and the media's ability to adapt to changing audience behavior and developments in digital technology. With optimal integration between broadcasting systems, communication networks, and media management, broadcasting institutions are expected to be able to maintain relevance, increase competitiveness, and achieve sustainability in the era of media convergence.

Kata Kunci: Broadcasting System, Communication Networks, Media Management, Television, Mass Communication.

Abstract: *sistem penyiaran, jaringan komunikasi, serta manajemen media radio dan televisi sebagai bagian penting dalam komunikasi massa modern. Sistem penyiaran dipahami sebagai proses penyampaian informasi, hiburan, dan pendidikan kepada khalayak luas melalui media elektronik seperti radio, televisi, dan platform digital. Mencakup komponen teknis penyiaran, perkembangan sejarah radio dan televisi di dunia dan Indonesia, serta karakteristik media penyiaran yang membedakannya dari media cetak. Selain itu, menguraikan konsep jaringan (networks) dalam komunikasi yang berperan sebagai penghubung antarindividu, organisasi, dan perangkat untuk mempercepat distribusi informasi dan memperkuat kolaborasi. Dalam konteks manajemen media televisi, fungsi manajemen klasik POAC (Planning, Organizing,*

Actuating, Controlling) diterapkan untuk mengelola program, sumber daya manusia, teknologi, dan pemasaran secara efektif. Proses manajemen peliputan berita televisi juga dibahas secara sistematis mulai dari tahap pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Menegaskan bahwa keberhasilan media penyiaran tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh strategi manajemen program, riset audiens, jaringan komunikasi yang efektif, serta kemampuan media beradaptasi terhadap perubahan perilaku audiens dan perkembangan teknologi digital. Dengan integrasi yang optimal antara sistem penyiaran, jaringan komunikasi, dan manajemen media, lembaga penyiaran diharapkan mampu mempertahankan relevansi, meningkatkan daya saing, dan mencapai keberlanjutan di era konvergensi media.

Keywords: *Sistem Penyiaran, Jaringan Komunikasi, Manajemen Media, Televisi, Komunikasi Massa.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa perubahan signifikan dalam sistem penyiaran di Indonesia dan dunia. Sistem penyiaran tidak lagi dipahami semata sebagai proses penyampaian pesan melalui media radio dan televisi konvensional, melainkan telah berkembang menjadi suatu ekosistem yang kompleks yang melibatkan jaringan penyiaran, konvergensi media, serta praktik manajemen media yang profesional dan adaptif. Perubahan ini menuntut lembaga penyiaran untuk mampu bertransformasi agar tetap relevan di tengah persaingan media digital yang semakin ketat.

Radio dan televisi sebagai media penyiaran memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik, menyebarkan informasi, serta menjaga nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Keberadaan sistem jaringan penyiaran memungkinkan distribusi konten secara lebih luas, efisien, dan terintegrasi antarwilayah. Namun demikian, sistem jaringan ini juga menghadirkan tantangan, seperti konsentrasi kepemilikan media, kesenjangan akses informasi, serta potensi penyeragaman konten yang dapat mengurangi keberagaman informasi lokal.

Dalam konteks tersebut, manajemen media menjadi aspek penting dalam menentukan keberlangsungan dan kualitas lembaga penyiaran. Manajemen media tidak hanya mencakup pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi, tetapi juga strategi produksi konten, kebijakan editorial, serta kepatuhan terhadap regulasi penyiaran. Manajemen yang efektif dan beretika diperlukan agar media penyiaran dapat menjalankan fungsi informatif, edukatif, hiburan, dan kontrol sosial secara seimbang.

Oleh karena itu, kajian mengenai sistem penyiaran, jaringan radio dan televisi, serta manajemen media menjadi relevan untuk dianalisis secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana sistem penyiaran dan jaringan media beroperasi serta bagaimana praktik manajemen media diterapkan dalam menghadapi dinamika industri penyiaran modern. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan industri penyiaran yang sehat, profesional, dan berorientasi pada kepentingan publik.

Kerangka Teori

A. Sistem Penyiaran

Broadcasting systems adalah sistem penyiaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan, informasi, hiburan, maupun pendidikan dari satu sumber ke khalayak luas melalui media elektronik. Sistem ini bisa berbentuk radio, televisi, maupun platform digital seperti streaming internet. penyiaran radio adalah proses komunikasi massa yang menyampaikan informasi dengan memanfaatkan perangkat studio (mikrofon, mixer, audio player) hingga pemancar dan antena, serta membutuhkan keterampilan penyiar untuk menyampaikan pesan yang efektif.

Sistem penyiaran memainkan peran penting dalam penyebaran informasi, hiburan, dan pendidikan kepada masyarakat luas. Makalah ini mengulas komponen utama sistem penyiaran, jenis-jenis teknologi yang digunakan, serta tantangan dan peluang di masa depan. Selain itu, makalah ini juga membahas implikasi regulasi, keamanan, dan infrastruktur yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan sistem penyiaran yang berkelanjutan. Sistem penyiaran telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern.

Dari siaran radio pertama hingga televisi digital dan streaming online, teknologi penyiaran terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan masyarakat. Sistem penyiaran adalah metode penyebaran informasi audio dan video ke khalayak luas melalui gelombang radio, kabel, atau internet. Tujuan utama penyiaran adalah untuk menyampaikan informasi, hiburan, dan pendidikan kepada masyarakat. Penyiaran telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern.

Dari radio hingga televisi, dan kini melalui platform digital, sistem penyiaran memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi, hiburan, dan pendidikan. Sistem penyiaran

adalah jaringan kompleks yang melibatkan produksi, transmisi, dan penerimaan konten audio dan visual kepada khalayak luas.

Di Indonesia, penyiaran dimulai dengan berdirinya Batavia Radio Vereniging dan NIROM. Stasiun radio amatir di Indonesia muncul pada tahun 1930 bernama NIVERA. Kegiatan radio sempat dilarang pada masa penjajahan Jepang. Pada akhir tahun 1945, muncul organisasi PRAI (Persatoean Radio Amatir Indonesia) dan pada tahun 1952 muncul organisasi PARI (Persatuan Amatir Radio Indonesia) Radio banyak digunakan untuk berkomunikasi antar pulau meskipun radio amatir sempat dibekukan oleh pemerintah (1952 – 1965) dan kembali berkembang setelah keruntuhan Orde Lama pada tahun 1966.

Sejarah media penyiaran dunia dibagi atas penemuan teknologi dan sejarah media penyiaran sebagai industri. Penemuan gelombang radio hingga penemuan radio yang menjadi primadona dalam dunia militer dan pemerintahan menjadi awal sejarah media penyiaran dunia. Stasiun radio muncul satu persatu dan akhirnya muncul radio jaringan yang pertama kali diprakarsai oleh National Broadcasting Company (NBC). Pada tahun 1930an muncul radio FM yang memiliki kualitas suara yang lebih jernih dan lebih bagus. Tak lama, muncul format siaran radio pertama yakni Top 40.

Strategi program media penyiaran terdiri atas perencanaan program (mencakup rencana jangka panjang pendek dan menengah, termasuk mengetahui target audiens dan kelebihan kelemahan stasiun televisi atau radio lain) Perencanaan program didasarkan pada analisis dan strategi program termasuk analisis peluang, analisis kompetitif. Kemudian harus dilaksanakan bauran program yang terdiri product (program sebagai produk), price (harga program termasuk biaya produksi), place (distribusi program) dan promotion (proses promosi program) Empat hal yang dapat mempengaruhi perencanaan program adalah audiens, pengelola dan pemilik stasiun, pemasang iklan dan sponsor serta regulator.

Kemudian dilanjutkan dengan membuat perencanaan dengan menetapkan target audiens, target pendapatan, tujuan dan faktor program. Sumber program bisa dari acara sendiri maupun dari stasiun jaringan, stasiun lokal, production house serta pemasang iklan. Produksi dan pembelian program dilaksanakan oleh manajer produksi dalam departemen produksi (hiburan dan non-hiburan).

Dalam produksi program radio, terdapat music director, manajer produksi, news director, dan reporter. Pembelian program acara dapat melalui tender. Kemudian yang terakhir ialah eksekusi program (membagi waktu siaran dan menyusun strategi penyiaran) diikuti dengan

evaluasi program. Bentuk program seperti dominasi format serta dominasi bintang menentukan keberhasilan program. Elemen program yang sukses mencakup konflik, durasi, kesukaan, konsistensi, energi serta tren.

Media penyiaran juga perlu mengadakan riset penyiaran seperti riset sistematis, riset rating dan riset non-rating. Pengumpulan data dapat menggunakan telepon, catatan, alat pemantau atau wawancara langsung. Sampel audiens meliputi sampel orang, waktu serta perilaku. Riset radio terdiri atas riset tentang pilihan musik dan life style analysis.

B. Jaringan Radio Dan Televisi

Jaringan komunikasi (*network*) merupakan sistem yang menghubungkan dua atau lebih entitas untuk memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, pesan, dan pengaruh. Dalam konteks komunikasi, jaringan membentuk pola hubungan antara individu, kelompok, atau organisasi yang dapat bersifat formal maupun informal, fisik ataupun digital.

Jaringan komunikasi berfungsi untuk mempercepat penyebaran informasi, menjembatani komunikasi jarak jauh, membangun hubungan sosial dan profesional, serta mendukung koordinasi dan kolaborasi. Berdasarkan pola interaksinya, jaringan komunikasi terdiri atas *chain network*, *wheel network*, *circle network*, dan *all-channel network*, yang masing-masing memengaruhi alur informasi dan tingkat partisipasi anggota.

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi jaringan komunikasi melalui media sosial, aplikasi perpesanan, dan platform kolaborasi. Jaringan digital memungkinkan komunikasi berlangsung secara real-time, berskala global, dan menggunakan berbagai bentuk pesan. Efektivitas jaringan komunikasi dipengaruhi oleh kejelasan pesan, saluran komunikasi, hubungan antaranggota, struktur jaringan, dan adanya umpan balik.

Sejarah media penyiaran, khususnya radio, menunjukkan peran penting jaringan komunikasi dalam kehidupan masyarakat. Radio di Indonesia berkembang sejak masa penjajahan Belanda, kemudian mencapai tonggak penting dengan berdirinya Radio Republik Indonesia (RRI) pada 11 September 1945 sebagai media pemersatu bangsa. Selanjutnya, radio terus berkembang dari masa Orde Lama hingga era Reformasi dengan fungsi yang semakin beragam.

Secara keseluruhan, jaringan komunikasi menjadi fondasi utama perkembangan media massa. Melalui radio dan media digital, jaringan komunikasi memperluas jangkauan informasi serta berperan penting dalam membentuk komunikasi sosial, budaya, dan nasional.

C. Media Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks organisasi media, manajemen menjadi elemen penting agar media dapat menjalankan fungsinya secara efektif, baik sebagai institusi sosial maupun sebagai industri yang bersifat komersial.

Manajemen media merupakan bidang kajian yang membahas pengelolaan media dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pada seluruh proses operasional media. Kajian ini berada pada ranah meso dalam studi media, yaitu ranah yang menitikberatkan pada proses produksi dan konsumsi media, termasuk pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan organisasi media. Manajemen media tidak hanya mempelajari keterampilan produksi, tetapi juga mencakup aspek menyeluruh yang berkaitan dengan konteks media beroperasi.

Secara langsung, manajemen media berhubungan dengan pengelolaan sumber daya dan output organisasi media. Sumber daya meliputi sumber daya manusia, keuangan, teknologi, dan informasi, sedangkan output berupa produk atau pesan media yang dihasilkan. Pengelolaan yang efektif terhadap sumber daya tersebut menentukan kualitas dan keberlangsungan media.

Isu-isu dalam manajemen media mencakup berbagai aspek, antara lain manajemen sumber daya manusia, keuangan, strategi, produk media, pemasaran dan branding, teknologi, serta kepentingan publik. Dalam kajian manajemen media juga dikenal tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan klasik yang menekankan efisiensi dan produktivitas, pendekatan hubungan manusia yang menitikberatkan pada peran dan kebutuhan karyawan, serta pendekatan kontemporer yang berfokus pada efektivitas manajemen, kepemimpinan, dan strategi organisasi.

Dalam praktik media penyiaran, keberhasilan organisasi media sangat dipengaruhi oleh kreativitas sumber daya manusia dan pengelolaan program serta pemasaran. Oleh karena itu, manajemen produk, sumber daya manusia, teknologi, serta pemasaran dan branding menjadi faktor kunci dalam mendukung daya saing dan keberlanjutan media penyiaran.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, teori, serta praktik yang berkaitan

dengan sistem penyiaran, jaringan radio dan televisi, serta manajemen media dalam konteks komunikasi massa modern.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, yaitu buku teks, jurnal ilmiah, skripsi, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penyiaran dan manajemen media. Literatur yang digunakan mencakup kajian mengenai sistem penyiaran, jaringan komunikasi, sejarah radio dan televisi, serta konsep manajemen media khususnya dalam pengelolaan peliputan berita.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pengumpulan, dan penelaahan literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan cara menguraikan, menginterpretasikan, serta mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan fenomena penyiaran yang berkembang saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sistem Penyiaran sebagai Sistem Komunikasi Massa

Berdasarkan kerangka teori, sistem penyiaran dipahami sebagai proses penyampaian pesan kepada khalayak luas melalui media elektronik seperti radio, televisi, dan platform digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem penyiaran terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu proses produksi, transmisi, dan penerimaan pesan. Ketiga komponen ini saling berkaitan dan menentukan efektivitas penyiaran dalam menyampaikan informasi, hiburan, dan pendidikan kepada masyarakat.

Perkembangan teknologi penyiaran, dari radio konvensional hingga televisi digital dan layanan streaming, menunjukkan bahwa sistem penyiaran terus mengalami transformasi. Perubahan ini menuntut lembaga penyiaran untuk tidak hanya mengandalkan teknologi, tetapi juga memperhatikan strategi pengelolaan konten dan kebutuhan audiens. Dengan demikian, sistem penyiaran tidak lagi berdiri sebagai media teknis semata, melainkan sebagai sistem komunikasi massa yang kompleks dan dinamis.

b. Jaringan Radio dan Televisi dalam Distribusi Informasi

Kerangka teori menjelaskan bahwa jaringan komunikasi merupakan sistem yang menghubungkan individu, kelompok, dan organisasi dalam pertukaran informasi. Dalam

konteks radio dan televisi, jaringan penyiaran berfungsi memperluas jangkauan siaran serta mempercepat distribusi informasi lintas wilayah.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa keberadaan jaringan radio dan televisi berkontribusi besar terhadap efisiensi penyiaran dan pemerataan informasi. Pola jaringan komunikasi seperti chain network, wheel network, dan all-channel network memengaruhi alur penyebaran informasi serta tingkat partisipasi dalam organisasi media. Selain itu, perkembangan jaringan digital memperkuat peran radio dan televisi dalam menjangkau audiens secara real-time dan berskala luas.

Namun demikian, jaringan penyiaran juga menghadirkan tantangan, seperti potensi penyeragaman konten dan berkurangnya muatan lokal. Oleh karena itu, pengelolaan jaringan komunikasi perlu dilakukan secara seimbang agar tetap mendukung keberagaman informasi dan kepentingan publik.

c. Manajemen Media dalam Pengelolaan Penyiaran

Berdasarkan kerangka teori manajemen media, pengelolaan lembaga penyiaran harus menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen tersebut berperan penting dalam menentukan kualitas program dan keberlangsungan media penyiaran.

Dalam praktiknya, manajemen media mencakup pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, teknologi, serta strategi program dan pemasaran. Manajemen yang efektif memungkinkan lembaga penyiaran menghasilkan konten yang berkualitas, beretika, dan sesuai dengan kebutuhan audiens. Selain itu, riset audiens menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam perencanaan dan evaluasi program siaran.

Pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan media penyiaran tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis penyiaran, tetapi juga oleh kualitas manajemen dan kemampuan media beradaptasi terhadap perkembangan teknologi serta perubahan perilaku audiens di era konvergensi media

KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem penyiaran, jaringan komunikasi, dan manajemen media merupakan elemen penting dalam komunikasi massa modern yang saling berkaitan. Perkembangan teknologi dan

konvergensi media menuntut lembaga penyiaran radio dan televisi untuk dikelola secara profesional melalui penerapan manajemen yang efektif, pemanfaatan jaringan komunikasi, serta pengelolaan program dan sumber daya yang adaptif.

Oleh karena itu, lembaga penyiaran perlu memperkuat strategi manajemen, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memanfaatkan teknologi digital secara optimal, serta melakukan riset audiens secara berkelanjutan agar tetap relevan, berdaya saing, dan berorientasi pada kepentingan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Morissan; Manajemen media penyiaran: starategi, operasi, dan produksi program berita,(jakarta: kencana prenada media group) hlm. 55
- Rahmawati, Fitria. (2017). Manajemen media televisi lokal (Studi kasus pada Televisi Lokal JTV Surabaya periode 2012–2017). Skripsi. Malang: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya.